

Kader sadar kanker payudara

Fitria Siswi Utami^{*}, Mei Muhartati²

¹Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima : 25 Januari 2020

Tanggal di revisi : 6 Februari 2020

Tanggal di Publikasi : 27 Februari 2020

Kata kunci:

Kader, Kanker Payudara, SADARI

ABSTRAK

SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) merupakan salah satu jenis pemeriksaan yang relatif mudah dan efektif untuk mendeteksi dini kejadian kanker payudara. Kurangnya pengetahuan tentang SADARI menjadi salah satu hal yang dapat menjadi penyebab keterlambatan diketahuinya gejala kanker payudara. **Mitra PKM** adalah kelompok kader PKK Desa Puluhan Kidul, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta yang merupakan wilayah dengan kejadian kanker payudara cukup tinggi di wilayah Puskesmas Srandakan. **Permasalahan mitra** adalah belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara dan peran kader sebagai penyambung informasi belum maksimal. **Tujuan PKM** adalah memberikan edukasi tentang deteksi dini kanker payudara dan membentuk KADER PLUS. **Solusi yang ingin dicapai** adalah meningkatnya pengetahuan wanita usia subur tentang deteksi dini kanker payudara dan membentuk KADER PLUS sebagai kepanjangan tangan Puskesmas dalam memberikan informasi kesehatan. **Metode pelaksanaan** adalah melakukan koordinasi dengan mitra, mempersiapkan materi dan media, melakukan penyuluhan, dan membentuk kelompok KADER PLUS. **Hasil** kegiatan PKM adanya peningkatan pengetahuan wanita usia subur tentang SADARI, terbentuknya KADER PLUS yang diambil dari kader Posyandu. , **Simpulan** solusi yang ditawarkan terlaksana sebagai upaya meningkatkan kesadaran deteksi dini kanker payudara.

Breast- Self Examination (BSE) is an easy and effective way to detect breast cancer earlier. The limitation of knowledge about BSE is one of factors affect to the delayed of breast cancer detection. As a result, most of breast cancer cases detected in late stadium. **Partner** in this program is a group of cadres in Puluhan Kidul Village, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta where breast cancer is detected in some reproductive age women. **Problem** which exist in those current place is there is no information about breast cancer and the role of cadres as representative person is did not work maximally. **Objective** of the program is would like to giving more information about breast cancer and establish a CADRE PLUS. **Solution** which is giving by the team is help the woman in reproductive age to increase their knowledge about breast cancer and their ability to do BSE. Moreover, CADRE PLUS in the way to make the role of cadres maximally. **Method** of the program is starting by coordination process with partners of the program, preparing the media and material, giving health education, and establishing CADRE PLUS. **Conclusion** of the program is the way to giving the information using video and phantom help the audiences to more understand how to do BSE

Pendahuluan

Saat ini kanker merupakan penyakit penyebab kematian terbanyak kedua didunia. Diperkirakan 9,6 juta penduduk dunia meninggal karena kanker pada tahun 2018. Secara umum, 1

dari 6 kasus kematian disebabkan oleh penyakit kanker. Kanker payudara merupakan jenis penyakit kanker dengan jumlah kejadian terbanyak kedua setelah kanker paru-paru. Kejadian kanker payudara di dunia pada tahun 2018 berada pada angka 2,09 juta kasus (WHO, 2018). Sementara itu, Kementerian Kesehatan Indonesia menyatakan bahwa angka kejadian kanker di Indonesia mencapai 136,2 Orang per 100 ribu penduduk dan

* Korespondensi penulis.

Alamat E-mail: fitriasiswi@unisayogya.ac.id

kanker payudara merupakan kasus dengan angka kejadian tertinggi yaitu 58.256 kasus atau sekitar 16,7% dari total jumlah kasus kanker secara keseluruhan (Depkes, 2019).

Penyakit kanker yang diketahui lebih dini cenderung dapat diatasi dengan hasil yang lebih baik sehingga dapat menurunkan angka kesakitan, angka kematian, bahkan menurunkan jumlah pembiayaan yang perlu dikeluarkan untuk proses pengobatannya. Deteksi awal yang dapat dilakukan meliputi tiga tahapan terintegrasi yang meliputi: 1) kepedulian dan adanya akses untuk memperoleh pemeriksaan, 2) pemeriksaan kesehatan, penegakan diagnosa, dan pementasan, 3) adanya akses untuk pengobatan (WHO, 2018).

Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Bantul, diketahui bahwa seluruh Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul telah menyediakan layanan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan SADARNIS sebagai bentuk upaya untuk deteksi dini kanker serviks dan payudara (Dinkes, 2017).

Puskesmas Srandakan merupakan salah satu Puskesmas yang ada di wilayah Bantul dan aktif memberikan edukasi kepada masyarakat di wilayah kerjanya. Pada tahun 2016-2017, di Pedukuhan Puluhan Kidul, Srandakan, Bantul terdeteksi 4 perempuan menderita kanker payudara dan kesemuanya sudah berada pada stadium III (Dinkes, 2017).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker payudara dengan SADARI. Faktor yang paling dominan adalah pengetahuan (OR=9,504, CI 95% (1,993-45,316) (Khairunnisa, Wahyuningsih, & Nasihin, 2017). Hal tersebut menjadi salah satu dasar kegiatan PKM Kader Sadar Kanker Payudara ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya melalui kader yang akan membantu menyebarkan informasi tentang deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

Metode

Kegiatan PKM Ini dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada perempuan yang ada di Pedukuhan Puluhan Kidul dan membentuk KADER PLUS yang akan membantu proses pendidikan kesehatan selanjutnya. Materi dan media yang digunakan disusun berdasarkan hasil koordinasi tim pelaksana dengan kader yang ada di wilayah tersebut. KADER PLUS yang dibentuk diambil dari kader Posyandu dan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk membantu menyampaikan informasi kepada anggota masyarakat lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap *assessment* dan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap *assessment*, diperoleh beberapa informasi seperti banyaknya wanita usia subur yang belum mengetahui mengenai cara deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan oleh mereka sendiri, kurangnya pengetahuan mengenai faktor resiko, dan jenis media yang menarik wanita usia subur di wilayah tersebut sebagai upaya pendidikan kesehatan yang diberikan dapat berjalan secara efektif. Media yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah video dan phantom (alat peraga). Kedua jenis media tersebut dipilih karena memiliki kelebihan dibanding jenis media yang lain, yaitu mampu memberikan kesempatan peserta untuk mengoptimalkan kemampuan visual, audio, dan kinestetiknya. Terlebih, perkembangan teknologi saat ini membuat penggunaan media audio visual tidak lagi membutuhkan pembiayaan yang besar (Wirawan, Abdi, & Sulendri, 2014).

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu pemberian pendidikan kesehatan kepada wanita usia subur melalui kegiatan Posyandu dan PKK, pengukuran

pengetahuan menggunakan kuesioner, dan pemilihan kader yang akan menjadi KADER PLUS. Hasil pengukuran pengetahuan wanita usia subur sebelum dilakukan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang kanker payudara dan SADARI masih rendah.

Tabel 1. Nilai pengukuran pengetahuan tentang kanker payudara

Nilai rata-rata	Nilai minimal	Nilai maksimal
7	3	11

Hasil analisis pada kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas wanita usia subur belum mengetahui mengenai kanker payudara. Masih berkembang anggapan bahwa kanker payudara hanya mungkin dialami oleh perempuan yang berada di wilayah kota, bukan di desa, serta faktor resiko lain terjadinya kanker payudara.

Optimalisasi kader sebagai sumber informasi bagi wanita usia subur yang lain merupakan upaya perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam memberikan edukasi bagi warga yang ada wilayahnya. Konsep edukasi melalui *peer group* diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Konsep ini dipilih karena menurut (Rofiah, 2017), konsep *peer group* merupakan konsep yang saat ini populer digunakan sebagai media komunikasi yang merujuk pada kesamaan posisi antara satu dengan yang lain sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektifitas penyampaian informasi.

Pada tahap evaluasi, dilakukan pengukuran ulang pengetahuan ibu mengenai kanker payudara. Dari hasil pengukuran tersebut diperoleh 10 kader terpilih menjadi KADER PLUS. 10 kader tersebut merupakan kader yang memiliki hasil penilaian tertinggi terhadap pengukuran pengetahuan terhadap kanker payudara.

Ibu-ibu wanita usia subur mengungkapkan bahwa pemberian informasi melalui penggunaan media video dan phantom alat peraga juga memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan. Terdapat beberapa perubahan kemampuan dalam melakukan SADARI setelah peserta ditunjukkan cara melakukan SADARI

menggunakan alat peraga. Ketidaktepatan dalam melakukan beberapa langkah SADARI seperti melihat ada tidaknya tarikan pada payudara dan puting, serta teknik meraba payudara untuk mendeteksi ada tidaknya benjolan juga sudah tidak terjadi lagi setelah diberikan penjelasan dengan menggunakan alat peraga. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Montessori, 2015) yang menyebutkan bahwa penggunaan alat peraga terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan penggunaan alat peraga dapat memberikan gambaran langsung bagaimana cara melakukan SADARI sehingga setiap langkah dapat lebih mudah dipahami.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat kader sadar kanker payudara berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap yang merupakan kelanjutan antara satu tahap dengan tahap yang lainnya. Penggunaan media video dan alat peraga efektif memberikan gambaran bagaimana teknik melakukan pemeriksaan SADARI. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat ini terbentuknya KADER PLUS yang merupakan kepanjangan tangan dari Puskesmas untuk membantu menyampaikan informasi.

Ucapan terima kasih

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada LPPM Unisa Yogyakarta atas dukungan yang telah diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui skema hibah pengabdian masyarakat 2018. Terimakasih juga kami haturkan kepada seluruh masyarakat Pedukuhan Puluhan Kidul atas kerjasamanya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Depkes. 2019. *Kementerian Kesehatan*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Web site: www.depkes.go.id
- Dinkes, B. 2017. *Dinas Kesehatan Bantul*. Retrieved from Dinkes Bantul Web site: www.dinkes.bantulkab.go.id
- Khairunnisa, A., Wahyuningsih, S., & Nasihin, S. I. 2017. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta. *Jurnal Profesi Medika*.
- Montessori, Y. 2015. Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Melakukan SADARI pada Siswi Kelas X SMAN 1 Imogiri Bantul. *Naskah Publikasi*. Retrieved from digilib.unisayogya.ac.id
- Rofiah, S. 2017. Efektivitas Pendidikan Kesehatan Metode Peer Group Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*.
- WHO. 2018. *World Health Organization*. Retrieved from World Health Organization Web site: www.who.int
- Wirawan, S., Abdi, L. K., & Sulendri, N. K. 2014. Penyuluhan dengan Media Audio Visual dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 80-87.